

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya adalah dengan memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang menggunakan peralatan yang berbahaya (Mangkunegara, 2013). Penelitian menunjukkan, bahwa 85% penyebab kecelakaan bersumber kepada faktor manusia. Apabila berbicara tentang faktor manusia, sebagai konsekuensinya persoalannya cukup rumit. Ambil misal kecelakaan yang dikarenakan oleh keadaan emosi para pekerja, atau berbagai hal unik lainnya yang berkaitan dengan faktor manusia sebagai penyebab kecelakaan (Suma'mur, 2013).

Berdasarkan hasil riset *International Labour Organization* (ILO) 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasil para pekerja (ILO, 2018).

Berdasarkan data dari Depkes RI jumlah kasus kecelakaan kerja terus menurun. Tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai Bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus atau rata rata 303 kasus per bulan. Meskipun terjadi penurunan dari tahun ketahun, tetap saja angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi (Depkes RI, 2018).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Sumatera Utara jumlah kasus kecelakaan kerja sekitar 4.092 kasus kecelakaan kerja terjadi di wilayah Aceh dan Sumut dan angka tersebut masih tergolong

besar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan tingkat kesadaran pekerja, terutama dalam hal keselamatan kerja masih sangat rendah (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edwina (2017) tentang hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT.X, menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian kecelakaan kerja pengrajin pisau batik PT. X.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benny (2016) ada delapan penyebab kecelakaan kerja pada bidang konstruksi, yaitu tidak mengikuti peraturan, tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), peralatan rusak/tidak layak pakai, kurangnya rambu-rambu, cuaca buruk, APD tidak layak pakai, konstruksi tidak aman, dan ketidakhati-hatian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patrick Sherry, 80-90 % penyebab kecelakaan kerja berkaitan dengan *human error* atau faktor perilaku pekerja. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingannya sendiri. Misal saja dalam melaksanakan tugasnya pekerja seringkali tidak mengikuti *Standard Operating Procedure* (SOP) dan hanya bekerja berdasarkan pengalamannya saja. Atau masalah lain adalah pekerja seringkali tidak mau menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah disediakan dengan berbagai alasan (Syaaf, 2007).

Pabrik kelapa sawit Adolina PT Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit menjadi minyak kepala sawit mentah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan ini selain perusahaan ini adalah perusahaan BUMN, perusahaan ini juga perusahaan besar yang memiliki karyawan yang cukup banyak. Setelah beberapa hari melakukan survei awal di pabrik kelapa sawit Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV Kabupaten Serdang Bedagai, Peneliti memperoleh beberapa informasi terkait perusahaan tersebut yaitu kepala pimpinan bagian produksi memberitahu bahwa manajemen

perusahaan telah melakukan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara maksimal. Selain penjelasan mengenai program K3 di perusahaan peneliti juga memperoleh beberapa data dari pabrik kelapa sawit Adolina terkait dengan kecelakaan kerja yaitu data dari 2015-2018.

Tabel 1. Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kasus
2015	Tertusuk Tersayat	6 Orang
2016	Terjatuh Terjepit Tersayat Kesetrum	32 Orang
2017	Terjepit Tersayat Tersiram Minyak	21 Orang
2018	Tersayat Terpotong	34 Orang

Sumber : Laporan Tahunan Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015-2018

Dari data diatas dapat dilihat, bahwa kasus kecelakaan di Pabrik Kelapa Sawit Adolina naik turun setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei awal terhadap pekerja di Pabrik Kelapa Sawit Adolina, masih terlihat beberapa karyawan yang tidak mematuhi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam menjalankan tugas perusahaan seperti : tidak menggunakan helm, tidak menggunakan alat pelindung pendengaran, tidak menggunakan masker saat melakukan pekerjaan, bahkan ada yang duduk-duduk di dekat mesin bersuhu tinggi yang sedang bekerja. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan kerja karyawan karna tidak mematuhi peraturan perusahaan. Selain itu, peneliti melakukan beberapa tanya jawab dengan pegawai K3 di Pabrik Kelapa Sawit Adolina dan memperoleh informasi bahwa 10 tahun yang lalu ada seorang karyawan yang terpeleset dan masuk ke dalam kolam limbah yang berisi minyak panas sehingga menyebabkan karyawan tersebut meninggal. Info lainnya, karyawan tersebut tidak menggunakan APD seperti sepatu, sehingga saat melewati kolam limbah yang

licin, karyawan tersebut terpeleset dan jatuh hingga meninggal. Serta informasi lain yang diperoleh yaitu, pada tahun 2018 tepatnya di awal tahun terjadi sebuah kecelakaan pada karyawan bagian produksi yaitu kecelakaan yang mengakibatkan beberapa jari karyawan tersebut hilang (tepatnya jari tengah, jari manis, dan jari kelingking). Kejadian tersebut bermula saat karyawan hendak menghidupkan mesin, karna keteledoran karyawan tersebut tangannya terjepit mesin hingga menghilangkan beberapa jarinya.

Berdasarkan survei, dari 89 orang pekerja terdapat 75% pekerja yang tidak menggunakan APD. Para pekerja di pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai belum secara optimal dalam melaksanakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat sedang bekerja. Dengan ketidakpatuhan pekerja yang tidak menggunakan APD itu dapat berakibat fatal. Penggunaan APD sangatlah penting, karena dengan penggunaan APD seseorang dapat terhindar dari kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Dibagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.
- 2) Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.
- 3) Untuk mengetahui hubungan tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.
- 4) Untuk mengetahui hubungan kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.
- 5) Untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan terutama bagi pihak-pihak yang berminat dalam bidang ini

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi PTPN IV untuk lebih tegas lagi terhadap karyawannya dalam penggunaan APD.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penggunaan alat pelindung diri.